JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary
E-ISSN: 3025-7980 P-ISSN: 3025-7999
Vol. 2 No. 2 Desember 2024

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif PAI Siswa Sekolah Menengah Pertama

Khotibul Umam[1] Moch Ilham Rohwandi[2] Iman Nur Alim[3] Tarsono[4]
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia[1,2,3,4]
Email: tahajud03@gmail.com[1] muhammadilhamrohwandi@gmail.com[2]
imannuralim20@gmail.com[3] tarsono@uinsgd.ac.id[4]

Abstract

The learning model is a conceptual framework in learning that is systematically arranged by educators who are used as guidelines in learning activities to achieve the desired learning. One of the learning models is cooperative Think Pair Share. This Think Pair Share method is a method that applies bribery so that students think critically, systematically and work together to achieve the desired learning. PAI learning is a subject that must be followed by all students including in public junior high schools. Three hours of PAI learning in 1 week resulted in the problem of difficulty in achieving learning objectives. By using the TPS cooperative learning model, students can understand the lessons that have been learned. This study uses a quantitative approach with a Quasi experimental design that uses two control and non-control experiments. The results showed Asymp Sig (2-tailed) 0.000 ≤ 0.05, so Ho is rejected, meaning that there is a difference between the average value of the PAI Learning Outcomes of Students before and after using TPS. Compare with Asymp Sig (2-tailed) 0,250 > 0,05 then Ho is accepted or H1 is rejected meaning there is no difference between the average value of PAI Learning Outcomes of Students before and after using conventional methods (lecture). So the TPS cooperative learning model is very significant and has a positive effect on the results of students' PAI cognitive learning outcomes in junior high school.
Keywords: *Learning Outcomes, TPS Cooperative, Lecture Method, Learning Model*

Abstrak

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dalam pembelajaran yang di susun secara sistematis oleh pendidik yang digunakan untuk pedoman dalam kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Salah satu model pembelajaran adalah kooperatif Tipe Think Pair Share. Metode Tipe Think Pair Share ini suatu metode yang menerapkan suapaya peserta didik berpikir kritis, sistematis dan bergotong royong untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran PAI merupamakan mata Pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik termasuk di SMP Negeri. Pembelajaran PAI tiga jam dalam 1 minggu mengakibatkan permasalahan sulit tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaarn kooperatif TPS pesrta didik dapat memahami pembalajaran yang sudah dipelajari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain rancangan Quasi eksperimen yang menggunakan dua eksperimen control dan non control. Hasil penelitian menunjukan Asymp Sig (2-tailed) 0,000 ≤ 0,05 maka Ho ditolak artinya Terdapat perbedaan antara nilai rata-rata Hasil Belajar PAI Peserta Didik sebelum dan sesudah menggunakan TPS. Bandingkan dengan Asymp Sig (2-tailed) 0,250 > 0,05 maka Ho diterima atau H1 ditolak artinya tidak Terdapat perbedaan antara nilai rata-rata Hasil Belajar PAI Peserta Didik sebelum dan sesudah menggunakan metode konvensional (ceramah). Maka model pembelajaraan kooperatif TPS sangan signifikan dan berpengaruh positif terhasil hasil belajar kognitif PAI siswa di Sekolah menengah pertama.
Kata Kunci: Capaian Pembelajaran, Kooperatif TPS, Metode Ceramah, Model Pembelajaran

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi setiap manusia. Secara umum, pendidikan adalah proses transmisi pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap dari satu individu kepada individu lainnya, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kemampuan seseorang. Proses ini melibatkan berbagai model pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, baik di lingkungan formal seperti sekolah maupun di lingkungan non-formal seperti keluarga dan masyarakat. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan ini adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada suatu Negara salah satu indikator keberhasilan pembangunan nasional adalah kemajuan dalam bidang pendidikan. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II, menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan perlu diperhatikan dan ditingkatkan kualitasnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui model pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peran aktif siswa (Nurbaiti, Y., & Mosik, M, 2020:179).

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan strategi yang tepat. Salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran dengan banyak melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai (Erman Suherman, 2001: 60). Namun, masih banyak guru Pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan kurang bervariasi dalam penyampaian materi. Akibatnya, banyak siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pada pembelajaran konvensional guru menjadi pusat informasi dan peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran(Ermawati et al., dalam Rosita, R., Sulaiman, A. Z., & Haruna, S, 2022:95). Salah satu teknik pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik adalah model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan guru. Pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk berbicara di depan teman-temannya serta belajar mendengarkan ketika temannya yang berbicara. Ada bermacam-macam Teknik pembelajaran kooperatif, misalnya Student Team Achievement Division (STAD), Group Investigation, Think Pairs Share (TPS), Teams Games Tournaments (TGT), dan sebagainya (Rosita, R., Sulaiman, A. Z., & Haruna, S, 2022:95).

Think Pair Share adalah salah satu teknik pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik di dalam kelas. Teknik ini melibatkan tiga tahap: pertama, siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau pemecahan masalah tertentu secara individu (think). Kemudian, mereka berpasangan (pair) untuk berdiskusi dan bertukar ide tentang solusi yang mereka temukan. Tahap akhirnya adalah berbagi (share), di mana setiap pasangan berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pendapat di hadapan teman-teman sekelas. Menurut Arends (2008: 15), TPS adalah salah satu cara efektif untuk mengubah pola wacana dalam kelas. Teknik TPS memberikan lebih banyak waktu kepada

peserta didik untuk berpikir, merespons, dan saling membantu. Guru hanya menjelaskan secara singkat untuk melengkapi jalannya diskusi, selanjutnya peserta didik menjalankan tugasnya. Prosedur yang diterapkan dalam model TPS memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berpikir dan merespons serta saling berinteraksi satu sama lain sehingga peserta didik mampu berpikir kritis dan analitis.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), diharapkan dapat terjadi peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Sekolah Menengah Pertama." Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan teknik TPS dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI di tingkat sekolah menengah pertama. Berdasarkan Uraian dari latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan keefektifan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan model pembelajaran konvensional pada mata Pelajaran PAI di Tingkat Sekolah Menengah Pertama?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dirancang untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah pertama. Metode eksperimen digunakan untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok yang menggunakan model TPS dengan kelompok kontrol, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dampak positif dari penggunaan teknik pembelajaran kooperatif ini terhadap pemahaman dan prestasi siswa. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2015: 72). Penelitian ini menggunakan desain quasy experiment atau eksperimen semu. Desain eksperimen semu adalah metode penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, akan tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen. Desain eksperimen semu yang digunakan adalah non equivalent control group design. Pada desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, melainkan menggunakan kelompok peserta didik yang sudah terbentuk (Sugiyono, 2015: 77-79). Pretest dilaksanakan untuk menilai tingkat pengetahuan awal siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tirtajaya yang terletak di Desa Pisangsambo, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang. Penelitian berlangsung selama empat minggu pada semester genap, tepatnya pada bulan Februari-Maret tahun ajaran 2023/2024. Variabel penelitian suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 38). Berikut tiga variabel dalam penelitian ini: 1. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Setelah diberikan perlakuan, selanjutnya dilaksankan posttest untuk mengetahui hasil perlakuan yang telah diberikan. kooperatif tipe TPS sebagai perlakuan untuk kelas eksperimen. 2. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif pai. Variabel kontrol penelitian ini adalah motivasi belajar awal dan kemampuan awal peserta didik yang dianalisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas menunjukan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, jumlah jam pembelajaran, materi pembelajaran, dan guru

yang mengajar. Subjek penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Tirtajaya, dengan pembagian sebagai berikut: kelas VII 1 sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 32 peserta didik, dan kelas VII 2 sebagai kelompok kontrol juga dengan jumlah 32 peserta didik. Penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan tiga jenis data untuk mendukung analisisnya. Pertama, teknik observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di kelas, memastikan implementasi yang sesuai dengan yang direncanakan. Kedua, teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar peserta didik, memungkinkan peneliti untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat motivasi mereka. Terakhir, teknik pretest-posttest digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan melakukan pengukuran sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Pendekatan ini dirancang untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang dampak model TPS terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa dalam konteks yang diteliti. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dibuat berdasarkan RPP. Lembar ini diisi oleh observer dengan memberikan tanda "√" pada kolom "Ya" jika aspek yang diamati dilaksanakan sesuai dengan yang tertulis pada RPP, dan memberi tanda "√" pada kolom "Tidak" jika aspek yang diamati tidak terlaksana. Angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran pai. Penskoran untuk setiap butir angket berdasarkan pilihan dan sifat butir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dalam pembelajaran yang di susun secara sistematis oleh pendidik yang digunakan untuk pedoman dalam kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. (Noge et al., 2023) Model pembelajran harus diterapkan oleh pendidik untuk menstimulus peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Kurikulum Merdeka menekankan peserta didik sebagai central pembelejaran dan pendidik sebagai fasilitator. Hal ini pendidik harus mendisferensiasi peserta didik nya baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Model pembelajaran harus menjadi tolak ukur dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik agar mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

Kooperatif Tipe Think Pair Share

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang disusun secara sistematis dan komprehensif untuk mengembangkan kerja sama, gotong royong dan berpikir kritis antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran koope- ratif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system penge-lompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (Restiani & Sariniwati, 2022) Menurut Slavin (2015), model Cooprative Learning memiliki enam karakteristik utama, yaitu: (1) group goals (adanya tujuan kelompok); (2) individual accountability (adanya tanggung jawab perseorangan); (3) equal opportunities for success (adanya kesempatan yang sama untuk menuju sukses); (4) team competition (adanya persaingan kelompok); (5) task specialization (adanya penugasan khusus); (6) adaptation to individual needs (adanya proses penyesuaian diri terhadap kepentingan diri) (Noge et al., 2023). Salah satu pembelajaran kooperatif adalah Think Pair

Share (TPS). Pertama kali dikembangkan oleh Fang Lyman dan Koleganya di Universitas Maryland yang menyatakan bahwa TPS merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi (At-Taabany, 2014:108). (Nuryani et al., 2022) Adapun Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu: (1) memberi siswa waktu lebih banyak berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain (2) meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana (3) Model ini lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, lebih mudahdan cepat membentuk kelompoknya. (Masana, 2022)

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh yang mengakibatkan perubahan tingkah laku terhadap yang belajar. Peserta didik akan mendapatkanhasil belajar yang tinggi apabila dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan belajar. (Aini & Alfan Hadi, 2023) Hasil belajar harus mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Pendidik juga harus menekankan kepada pencapaian pembelajaran nya kepada berbasis proses bukan pada berbasis nilai akademis. Hal ini disinggung dalam kurikulum Merdeka yang mengkategorikan peserta didik sebagai central pendidikan dan pendidik sebagai fasilitator pendidikan.

Pembahasan

SMP Negeri 1 tirtajaya merupakan sekolah negeri yang berda di kabupaten karawang, salah satu mata Pelajaran yang wajib yaitu Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakn setiap satu minggu 3 jam Pelajaran. Hal ini merupakan permasalahan yang dialmi oleh pendidik mata Pelajaran PAI. Seorang pendidik harus memberikan materinya dalam waktu 3 jam pembelajaran sedangkan dalam pembelajarannya mencakup beberapa materi yang perlu disampaikan dengan baik supaya hasil belajar dalam capaian pembelajarannya bisa terlealisasikan. Oleh sebab itu pendidk selaku peneliti menggunakan mofel pembelajaran kooperatif TPS supaya peserta didik mampu memahami pembelajaran dalam waktu 3 jam dalam satu minggu. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu memberi siswa waktu lebih banyak berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain dan meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana. Untuk mengetahui keefektifitasan peran model pembelajaran Kooperatif TPS terhadap hasil belajar Kognitif PAI siswa sekolah menengah pertama. Subjek penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Tirtajaya, dengan pembagian sebagai berikut: kelas VII 1 sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 32 peserta didik, dan kelas VII 2 sebagai kelompok kontrol juga dengan jumlah 32 peserta didik. Penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk mengetahui keefektifisan model pembelajaran kooperatif TPS terhadap hasil belajar kognitif PAI siswa SMP di SMPN 1 Tirtajaya maka dapat dihitung dengan table seperti berikut ini:

Uji T Paired Sampel

Hipotesis Penelitian

H0: Tidak terdapat perbedaan antara nilai rata-rata Hasil Belajar PAI Peserta Didik sebelum dan sesudah menggunakan TPS

H1: Terdapat perbedaan antara nilai rata-rata Hasil Belajar PAI Peserta Didik sebelum dan sesudah menggunakan TPS

Pengujian Hipotesis

Jika probabilitas (Sig) > 0,05 maka H0 diterima
Jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka H0 ditolak

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	**PRETEST & POSTTEST**	32	0,039	0,830

Berdasarkan hasil korelasi antara kedua variabel menghasilkan nilai Sig. Sebesar 0,830 maka H0 diterima artinya menunjukkan bahwa "Tidak terdapat perbedaan antara nilai rata-rata Hasil Belajar PAI Peserta Didik sebelum dan sesudah menggunakan TPS" Untuk melihat kuatnya hubungan tersebut dari nilai korelasi yaitu 0,039, dengan kriteria sedang.

Paired Samples Test						
		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	the Difference	
					Lower	Upper
Pair 1	**PRETEST - POSTTEST**	-18,71875	14,12441	2,49687	-23,81114	-13,62636

t	df	Sig. (2-tailed)
-7,497	31	0,000

Berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,050 maka H0 ditolak artinya "Terdapat perbedaan antara nilai rata-rata Hasil Belajar PAI Peserta Didik sebelum dan sesudah menggunakan TPS".

Uji Non Parametrik Wilcoxon Match Pair
Hipotesis Penelitian
H0: Tidak terdapat perbedaan antara nilai rata-rata Hasil Belajar PAI Peserta Didik sebelum dan sesudah menggunakan TPS
H1: Terdapat perbedaan antara nilai rata-rata Hasil Belajar PAI Peserta Didik sebelum dan sesudah menggunakan TPS

Pengujian Hipotesis
Jika probabilitas (Sig) > 0,05 maka H0 diterima
Jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka H0 ditolak

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST - PRETEST	**Negative Ranks**	2a	2,50	5,00
	Positive Ranks	30b	17,43	523,00
	Ties	0c		
	Total	32		

POSTTEST < PRETEST
POSTTEST > PRETEST
POSTTEST = PRETEST

Berdasarkan Negative ranks ada 2 orang yang nilai posttes nya lebih kecil dari nilai pretes nya Berdasarkan Positive ranks ada 30 orang yang nilai posttes nya lebih besar dari nilai pretes nya Berdasarkan Ties ada 0 orang yang nilai posttes nya sama dengan nilai pretes nya.

Test Statisticsa	
	POSTTEST - PRETEST

Z	-4.845b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan Asymp Sig (2-tailed) 0,000 ≤ 0,05 maka Ho ditolak artinya "Terdapat perbedaan antara nilai rata-rata Hasil Belajar PAI Peserta Didik sebelum dan sesudah menggunakan TPS". Dari hasil Asymp Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat perdaan antara nilai rta-rat hasil belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 1 Tirtajaya sebelum dan sesudah menggunakan TPS. Dengan demikian keefektifisan model pembelajaran kooperatif TPS terhadap hasil belajar siswa sangat baik dan sangat berperan posistif terhadap hasil belajar pesrta didik khusunya di SMPN 1 Tirtajaya.

Test Statisticsa	
	POSTTEST - PRETEST

Z	-7.875b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,250
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan Asymp Sig (2-tailed) 0,250 > 0,05 maka Ho diterima atau H1 ditolak artinya " tidak Terdapat perbedaan antara nilai rata-rata Hasil Belajar PAI Peserta Didik sebelum dan sesudah menggunakan metode konvensional (ceramh) ". Berdasarkan dari hasil data tersebut tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan metode konvensional (ceramah) dengan demikian tidak ada peran positif untuk keefektifitasan metode pembelajaran ceramah dengan hasil belajar Kognitif peserta didik di SMPN 1 Tirtajaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil data Uji Non Parametrik Wilcoxon Match Pair diperoleh Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan keefektifitasan model pembelajaran kooperatif TPS terhadap hasil belajar koognitif siswa di SMP Negeri 1 Tirtajaya sangat positif dan signifikan untuk mencapai hasil belajar kognitif pada pembelajaraan PAI. Sedangkan untuk metode konvensional atau cermah berdasarkan dari Uji Non Parametrik Wilcoxon Match Pair diperoleh Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,250 > 0,05 maka dapat diperolh kesimpulan keefektifitasan metode pembelajaran Ceramah terhadap hasil belajar kognitif pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tirtajaya tidak signifikan untuk mencapai hasil pembelajaran siswa. Maka dari model pembelajaran kooperatif TPS dan Metode ceramah yang paling signifikan atau

berpengaruh positif dalam hasil belajar siswa di mata pelajaran PAI adalah model pembelajaran kooperatif TPS (Tipe Think Pair Share) dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI di SMP Negeri Tirtajaya.

DAFTAR PUSTAKA

Erman Suherman, dkk.(2001). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Nurbaiti, Y., & Mosik, M. (2020). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Social Skill Siswa SMA. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, *9*(2), 178-185.

Rosita, R., Sulaiman, A. Z., & Haruna, S. (2022). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi Belajar Fisika Siswa. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, *1*(2), 93-104.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta